BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Rohana Adibah mahasiswi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jember tahun 2013. Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Ma'arif NU Kencong Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2012/2013".

   Letak persamaan dan perbedaannya adalah : kesamaannya sama-sama menggunakan media dalam proses belajar. Sedangkan perbedaannya antara lain : *Pertama*, media yang digunakan peneliti ini memfokuskan pada media audio visual, sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan pada media visual. *Kedua*, metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. *Ketiga*, perbedaan terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah prestasi belajar siswa, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah dalam aktivitas belajar siswa baik di dalam mau[un diluar sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan Mar'atul Afifah mahasiswi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jember tahun 2012. Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012".

Letak persamaan dan perbedaannya adalah : kesamaannya sama-sama menggunakan media dalam proses belajar. Sedangkan perbedaannya antara lain : *Pertama*, media yang digunakan peneliti ini masih bersifat umum yaitu, penggunaan media pembelajaran dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Sedangkan peneliti sendiri lebih memfokuskan pada media visual dalam menongkatkan aktivitas belajar siswa. *Kedua*, materi yang disampaikan lebih menekankan tentang pembelajaran Al-Qur'an Hadits, sedang peneliti sendiri menekankan tentang aktivitas belajar siswa. *Ketiga*, lokasi pada penelitian ini tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 3 Jember, sedangkan lokasi penelitian peneliti sendiri di SD NU Karangrejo 03 Karangrejo.

3. Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan Puji Yuli Purnamasari juga mahasiswi Jurusan Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Jember tahun 2012. Penelitian tersebut berjudul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Visual terhadap Prestasi Akademis Siswa pada Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pertama Negeri 1 Wuluhan Tahun Pelajaran 2011/2013".

   Letak persamaan dan perbedaannya adalah : kesamaannya sama-sama menggunakan media visual dalam proses pembelajaran. Sedangkan perbesaannya antara lain : *Pertama*, metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sendiri menggunakan metode penelitian kualitatif. *Kedua*, perbedaan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

terletak pada objek penelitiannya. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah prestasi belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan objek penelitian yang dilakukan peneliti sendiri adalah dalam aktivitas belajar siswa baik di dalam maupun diluar sekolah. *Ketiga*, lokasi pada penelitian ini tepatnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Wuluhan, sedangkan lokasi penelitian peneliti sendiri di SD NU Karangrejo 03 Karangrejo.

B. Kajian Teori

Kajian teoritik adalah mengkaji tentang serangkaian pernyataan yang saling berhubungan yang menjelaskan mengenai sekelompok kejadian. Dan dalam skripsi ini kajian teoritiknya menjelaskan tentang kerjasama orangtua dan guru, aktivitas belajar dan pengaruh kerjasama orangtua dan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1. Media Visual

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *Medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’ ‘perantara’ atau ‘pemgantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara “وسائل” atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2007 : 3).

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Assosation for Education and Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitusegala bentuk yang digunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendifinisikan sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional (Asnawir dan Usman, 2002 : 11).

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa hingga dapat mendorong proses belajar,. Bentuk- bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak nanya sekedar menggunakan kata-kata (symbol verbal). Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa (Sumiati dan Asra, 2008 : 160).

Media visual yaitu jenis media pembelajaran yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual). Jenis media pembelajaran ini menghasilkan pesan berupa bentuk atau rupa yang dapat dilihat. Contoh : gambar, poster, grafik (Sumiati dan Asra, 2008 : 161).

Djamarah menjelaskan media visual yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slide (film bingkai), foto, gambar atau lukisan, cetakan. Adapula media visual yang menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film bisu, filem kartun (Djamarah, 2010 : 212).

Dari beberapa uaraian diatas dapat disimpulkan bahwa media visual adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

siswa yang menggunakan kemampuan indera mata atau penglihatan (visual).

a. Foto/foto grafi

Foto merupakan media produksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual yang efektif karena dapat divisualisasikan sesuatu yang akan dijelaskan dengan lebih konkrit dan realitas. Informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melaui foto yang fiperlihatkan kepada anak-anak, dan hasil yang diterima oleh anak-anak akan sama (Asnawir dan Usman, 2002 : 47).

Gambar fotografi merupakan salah satu media pengajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan pengajaran. Hal itu disebabkan kesederhanaannya, tanpa memerlukan kelengkapan, dan tidak perlu diproyeksikan untuk mengamatinya.

Gambar fotografi termasuk kepada gambar tetap atau *still picture* yang terdiri dari dua kelompok, yaitu : Pertama *flat apaque picture* atau gambar datar tidak tembus pandang, misalanya gambar *fotografi*, gambar dan lukisan tercetak. Kedua adalah *traqnsparent picture* atau gambar tembus pandang, misalnya *film slide*, *film strips* dan *transparencies* (Sudjana dan Rivai, 2001 : 71).

b. Poster

Poster merupakan gabungan antara gambar dan tulisan dalam satu bidang yang memberikan informasi tentang satu atau dua ide

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pokok, poster hendaknya dibuat dengan gambar dekoratif dan huruf yang jelas (Asnawir dan Usman, 2002 : 44).

Jadi poster telah muncul mengisi fungsi yang unik ditengah-tengah media komunikasi visual. Peranannya sangat cepat dalam menanamkan atau mengingatkan kembali kepada para pengamat pada satu gagasan penting, misalnya "belilahlah produksi dalam negeri", "bergabunglah bersama armada", dan lain-lain. Oleh karena itu poster harus memiliki daya tarik pandang yang kuat jika ingin menarik perhatian dan mempunyaim pengaruh cukup kuat dalam menyampaikan pesan. Dengan demikian poster dapat didefinisikan sebagai kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna, dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatia orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatannya (Sudjana dan Rivai, 2001 : 51).

c. Grafik/Char

Grafik merupakan gambar sederhana yang disusun menurut prinsip matematika, dengan menggunakan data berupa angka-angka. Grafik mengandung ide, objek, dan hal-hal yang dinyatakan dengan symbol dan disertai dengan keterangan-keterangan secara singkat (Asnawir dan Usman, 2002 : 38).

Grafis mungkin dapat didefinisikan sebagai penyajian data berangka. Suat table gambar dapat mempunyai nilai informasi yang sangat berfaedah, namun grafik dari data yang sama menggambarkan inti sari informasi sekilas akan lebih efektif. Lebih jauh, grafik

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menggambarkan hubungan penting dari suatu data. Grafik merupakan keterpaduan yang lebih menarik dari sejumlah tabulasi data yang tersusun dengan baik. Misalnya untuk laju pertumbuhan siswa setiap tahun di sekolah tertentu dapat dibuat suatu grafik yang menggambarkan jumlah siswa baru yang diterima di sekolah tersebut pada tiap tahun (Sudjana dan Rivai, 2001 : 39).

Grafik atau bagan dalam bentuk garis atau suatu gambar sederhana dengan menggunakan garis dan bentuk. Dengan grafik dapat dibuat suatu sajian informasi/pelajaran yang menarik, baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Dengan grafik dapat secara cepat atau segera diketahui secara lebih mudahterhadap informasi yang disajikan atau dipelajari

Penyajian grafik dapat :

1) Menyajikan data (informasi) secara lebih komprehensif, padat, singkat dan sederhana daripada apa yang dapat dicapai melalui uraian dengan bahasa.
2) Menonjolkan sifat-sifat khas dari data dengan lebih jelas daripada apa yang dapat dicapai melalui uraian dengan bahasa.
3) Memberikan dasar penguraian data yang melampui batas kemampuan dari uraian dengan bahasa.

Manfaat grafik dapat :

1) Untuk mempelajari dan menemukan data-data kualitatif dan akurat.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Reaksi dari pencari data akan ceoat tanggap dalam menganalisis dan menginterpretasi, setelah melihat gambar (grafik), yaitu mempelajari data-data yang disajikan.
3) Maka penyajian harus jelas, menarik data simpel, logis agar mudah dianalisis secara tepat untuk mendapatkan kepastian (Rohani, 1997 : 60).

d. Bagan

Istilah bagan meliput berbagai jenis presentasi grafis seperti peta, grafik, lukisan, diagram, poster dan bahkan kartun. Dalam hubungan ini, bagan didefinisiakn sebagai kombinasi antara media grafis dan gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai *fakta pokok* atau *gagasan*. Fungsi yang utama dari bagan adalah menunjukkan hubungan, perbandingan, jumlah, relatif, perkembangan, proses, klasifikasi dan organisasi (Sudjana, Rivai, 2001 : 27).

Bagan (chart) sering disebut dengan diagram merupakan suatu lambang (media visual) untuk mengikhtisarkan, membandingkan, dan memperetentangkan kenyataan.

Karakteristik yang ada pada bagan adalah :

1) Sederhana, mudah dilihat dan dibaca.
2) Tidak terlalu banyak konsep di dalamnya, tidak harus terlalu rinci, serta tidak banyak digunakan kata-kata.
3) Warna-warna yang digunakan harus menambah kejelasan (Rohani, 1997 : 35).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2. Aktifitas Belajar

Belajar adalah berbuat, berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Sedangkan menurut Muhibbin Syah belajar merupakan aktivitas yang berproses, sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap (Syah, 2005: 109).

Belajar selalu berkenaan dengan perunahan-perunbahan pada orang yang belajar, apakah itu mengarah kepada yang lebih baik ataupun yang kurang baik, direncanakan atau tidak. Hal lain yang selalu terkait dalam belajar adalah pengalaman-pengalaman yang berbentuk interaksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perubahan-perubahan yang dilakukan, termasuk perubahan belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula..

Sardiman memberi penjelasan bahwa, bahwa yang dimaksud aktivitas belajar itu adalah aktifitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan belajar kedua aktivitas itu harus selalu berkait. Sebagai contoh seseorang itu sedang belajar membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin fikiran dan sikap mentalnya tidak tertuju buku yang dibaca. Ini mnunjukkan tidak ada keserasian antara aktivitas visik dan aktivitas

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mental.kalau sudah demikian, maka belajar itu tidak akan optimal (Sardiman, 2005: 100).

Dengan demikian, jelas bahwa aktivitas itu dalam arti luas, baik yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitann antara keduanya akan membuahkan aktivitas belajar yang optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas merupakan suatu kegiatan atau kesibukan yang mengarah kepada kegiatan belajar.

Sesuai dengan firman Allah yang berbunyi: *QS. Az Zumar: 9*

قُلْ هَلْ يَسْتَوِى ٱلَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَٱلَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُوْلُواْ ٱلْأَلْبَٰبِ ۝٩

Artinya: *"Katakanlah "Apakah sama orang yang mengetahui dengan orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran* (Depag RI, 2006 : 747).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, baik aktivitas maupun belajar, maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah suatu kegiatan yang mengarah kepada adanya tingkahlaku pada diri sebagai hasil latihan pendidikan dan pengalaman.

Adapun macam aktivitas belajar itu ada dua yakni aktivitas belajar di sekolah dan aktivitas belajar di luar sekolah.

a. Aktivitas Belajar di Sekolah

Disamping aktivitas belajar di sekolah tentunya seorang siswa juga harus melakukan aktivitas belajar di rumah, sebab berhasil tidaknya kegiatan belajar di sekolah sangat tergantung pada aktivitas belajar di rumah. Ketika anak berada di sekolah maka tanggungjawab

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

pendidikan berpindah dari orang tua kepada guru, akan tetapi ketika anak pulang kembali kerumah, maka tanggungjawab orang tua itulah untuk mendidik dan melanjutkan pendidikannya, baik yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Diantara bentuk aktivitas belajar di sekolah adalah sebagai berikut:

1) Mendengarkan pelajaran

Dalam kehidupan sehari-hari kita bergaul dengan orang lain. Dalam pergaulan itu terjadi komunikasi verbal berupa percakapan. Percakapan memberikan situasi tersendiri bagi orang-orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tettapi secara tidak langsung mendengar informasi.

Situasi ini memberikan kesempatan pada seseorang untuk belajar. Seseorang menjadi belajar atau tidak dalam situasi ini, tergantung ada atau tidaknya kebutuhan, motivasi, dan set seseorang itu. Dengan adanya kondisi pribadi seperti itu memungkinkan seseorang tidak hanya mendengar. Melainkan mendengarkan secara aktif dan bertujuan. Mendengarkan yang demikian akan memberkan manfaat bagi perkembangan seseorang.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru atau dosen. Tugas pelajar atau mahasiswa adalah mendengarkan. Tidak semua orang dapat memanfaatkan situasi itu untuk belajar. Bahkan para pelajar atau

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apa bila hal mendengarkan mereka tidak didorang oleh kebutuhan, motivasi, dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2004 : 132-133).

Pembahasan aktivitas mendengarkan ini akan diawali dengan firman Allah SWT surat Al-Mu'minun ayat 78 yang berbunyi :

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *"Dan Dialah yang telah menciptakan bagi kamu sekalian, pendengaran, penglihatan dan hati, amat sedikitlah kamu bersukur* (Depag, 1989: 535).

Mendengarkan adalah salah satu aktivitas belajar. Setiap orang yang belajar di sekolah pasti ada aktivitas mendengarkan. Ketika seorang guru menggunakan metode ceramah, maka setiap siswa diharuskan mendengarkan apa yang guru sampaikan (Djamarah, 2002: 38).

Dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ada ceramah atau kuliah dari guru dan dosen. Tugas pelajar adalah mendengarkan. Tidak semua orang dapat memanfaatkan situasi ini untuk belajar. Bahkan para pelajar atau mahasiswa yang diam mendengarkan ceramah itu mesti belajar. Apabila hal mendengarkan mereka tidak didorong oleh kebutuhan, motivasi dan tujuan tertentu, maka sia-sialah pekerjaan mereka. Tujuan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

belajar mereka tidak tercapai karena tidak adanya set-set yang tepat untuk belajar (Soemanto, 2006 : 108).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang siswa yang sedang belajar harus mendengarkan pelajaran yang disampaikan oleh seorang guru artinya siswa dituntut menjadi pendengar yang baik.

Hampir separo dari waktu siswa berada di sekolah diperegunakan untuk mendengarkan. Tetapi hal ini tidak berarti mereka adalah pendengar-pendengar yang baik.

Mendengar dan mendengarkan merupakan dua hal yang berbeda. Mendengar merupakan proses pasif yang terjadi bahkan bagaikan selagi kita tidur. Mendengar hanyalah satu tahap dari proses mendengarkan yang kompleks. Mendengar adalah respon yang terjadi karena adanya rangsangan gelombang suara. Peristiwa mendengar adalah sepenuhnya peristiwa jasmaniah. Diterimanya gelombang suara oleh indera pendengar tidak berarti tidak adanya persepsi sadar akan apa yang didengar. Karena kenyataan inilah, maka kita sering mendengar orang mengatakan siswa itu mendengar pelajaran yang kita sampaikan tetapi mereka tidak mengerti atau tidak ingat pelajaran yang tadi disampaikan. Untuk mendengarkan, siswa harus mendengar, tetapi untuk mendengar orang tidak perlu mendengarkan. . Mendengarkan tergantung pada perhatian (Slameto, 2003 : 108-109).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

2) Menulis atau mencatat

Setiap aktivitas pengindraan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan-kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya. Kesan-kesan itu merupakan material untuk maksud-maksud belajar selanjutnya. Material atau objek yang ingin kita pelajari lanjut harus memberi kemungkinan untuk dipraktekkan. Beberapa material di nataranya terdapat di dalam buku-buku, di kelas, ataupun dibuat catatan kita sendiri. Kita dapat membaw serta mempelajari isi buku catatan dalam setiap kesempatan. Dari sumber manapun kita dapat membuat fotokopi pelajaran. Kita daapt membuat catatan dari setiap buku yang kita pelajari. Bahkan dari setiap situasi seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, dan sebagainya kita dapat membuat catatan, intuk keprluan belajardi masa-masa selanjutnya.

Tidak setiap aktivitas mencatat adalah belajar. Aktivitas mencatat yang bersfat menurun, menjiplak atau mengkopi adalah tidak dapat dikatakan sebagai aktivtas belajar. Mencatat yang termasuk sebagai belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang meyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan set tertentu agar catatan itu nantinya berbeguna bagi pencapaian tujuan belajar. Mencatat yang menggunakan set tertentu akan dapat dipergunakan sewaktu-waktu tanpa adanya kesulitan (Ahmadi dan Supriyono, 2003 : 134).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mencatat termasuk dalam aktivitas belajar, dan ini perlu dilakukan oleh siswa dalam rangka menyukseskan proses belajar. Dalam hal ini Djamarah menyatakan bahwa, "Mencatat yang termasuk sebagai aktivitas belajar yaitu apabila dalam mencatat itu orang menyadari kebutuhan dan tujuannya, serta menggunakan seperangkat tertentu agar catatan berguna bagi pencapaian tujuan belajar (Djamarah, 2008 : 40).

Ketika belajar di kelas, guru menjelaskan bahan pelajaran tertentu, penjelasan guru itu jangan ditulis semuanya. Dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting itu tidak pelu tergesa-gesa melainkan harus tenang, buku catatanpun akan terlihat rapi, jauh dari coretan-coretan yang simpang siur, sebab bila catatan rapi akan lebih semangat untuk membaca dan belajar.

Sedangkan menurut Djamarah mencatat merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari aktivitas belajar. Setiap orang mempunyai cara tertentu dalam mencatat pelajaran. Demikian juga dalam hal memilih pokok-pokok pikiran yang dianggap penting. Hal ini disebabkan ilmu pengetahuan yang seseorang miliki berbeda-beda sehingga berbeda pula dalam menilai bahan yang akan dicatat (Djamarah, 2008 : 40).

3) Memandang

Memandang adalah mengarahkan penglihatan kesuatu objek. Aktivitas memandang berhubungan erat dengan mata. Karena dalam memandang itu matalah yang memegang peran

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

penting. Tanpa mata tidak mungkin terjadi aktivitas memandang dapat dilakukan. Orang buta pasti tidak dapat melihat. Maka dia tidak bida memandang sesuatu yang menjadi kebutuhanya.

Dalam pendidikan, aktivitas memandang termasuk dalam kategori dalam aktivitas belajar. Di kelas, seorang pelajar memandang papan tulis yang berisikan tulisan yang baru ditulis guru tulis. Tulisan yang pelajar pandang itu menimbulkan kesan dan selanjutnya tersimpan dalam otak. Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang dipandang sebagai lingkungan pendidikan. Jadi bila untuk tujuan perubahan tingkah laku pelajar yang relative permanen, juga belajar dari lingkungan. Memandang semua lingkungan sekolah itu adalah belajar untuk membnetuk kepribadian pelajar (Djamarah, 2008 : 39).

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seorang utnuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar. Meskipun pandangan kita tertuju kepada suatu objek visual, apabila dalam diri kita tidak terdapat kebutuhan, motivasi, serta set tertentu untuk mencapai susatu tujuan, maka pandangan yang demikian tidak termasuk belajar. Alam sekitar kita, termasuk juga sekolah dengan segenap kesibukannya, merupakan objek-objek yang memberi kesempatan untuk belajar. Apabila kita memandang segala sesuatu dengan set tertentu untuk mencapai tujuan yang mengakibatkan perkembangan diri kita,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

maka dalam hal demikian kita sudah belajar (Ahmadi dan Supriyono, 2003 : 133).

4) Membaca

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Agar dapat belajar dengan baik maka perlulah menbaca dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai untuk belajar adalah metode SOR4 atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis),dan *Rivew* (mengingat kembali) (Slameto, 2003 : 83-84).

Aktivitas membaca adalah aktivitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi, membaca disini tidak harus membaca buku belaka, tetapi juga membaca majalah, koran, tabloid dan lain-lain.

Kalau belajar adalah untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, maka membaca adalah jalan menuju kepintu pengetahun, ini berarti untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tidak ada cara lain yang harus dilakukan kecuali memperbanyak membaca. Dengan begitu membaca identik dengan mencari ilmu pengetahuan agar menjadi cerdas dan menghilangkan kebodohan (Djamarah, 2008 : 41).

Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢
ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia paa yang tidak diketahuinya"* (Depag RI, 1989: 1079).

Belajar memerlukan set. Membaca untuk keperluan belajar harus pula melanjutkan set. Membaca dengan set misalnya misalnya dengan memulai memperhatikan judul-judul bab, topik-topik utama dengan berorientasi kepada kebutuhan dan tujuan. Kemudian memilih topik yang relevan dengan kebutuhan atau tujuan itu. Tujuan kita akan menentukan materi yang dipelajari. Di sini kita menentukan set untuk membuat catatan-catatan yang perlu. Sementara membaca catatlah setiap pertanyaan yang muncul dalam benak kita, kalau perlu dengan alternatif-alternatif jawabannya (Ahmadi, 2003 : 135).

Sebelum membaca perlulah meninjau/menyelidiki dulu tentang gambaran/garis besar dari bab/buku yang akan dibaca, sesudah itu mengajukan peertanyaan yang berhubungan dengan isi bab atau buku yang akan dibaca, dengan harapan itu akan terjawab sesudah membaca, sesudah itu barulah membaca. Sesudah membaca selesai, dilanjutkan menghafal (dengan bermakna) pokok pokok yang penting-penting, terus mencatat pokok-pokok

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ituuntuk membuat ringkasan atau kesimpulan tentang apa yang sudah dipelajari, atau menulis jawaban-jawaban pertanyaan, baik yang dibuat sendiri atau yang ada dalam buku. Kegiatan terakhir adalah mengulang mengingat kembalitentang bahan yang sudah dipelajari (Slameto, 2003 : 84).

5) Latihan atau praktik

Learning by doing adalah konsep belajar yang menghendaki adanya penyatuan usaha mendapatkan kesan-kesan dengan cara berbuat atau praktek. Belajar sambil berbuat dalam hal ini termasuk latihan. Dengan latihan atau praktik akan memperkuat ingatan, misalnya seseorang akan mempelajari bahwa sholat atau rukun wudlu, kemungkinan besar apabila rukun-rukun tersebut akan mudah terlupakan apabila tidak didasari dengan praktik. Disinilah diperlukan latihan sebanyak-banyaknya. Dengan kesan-kesan yang diterima akan lebih fungsional. Dengan demikian aktivitas latihan dapat mendukung jalannya belajar secara optimal (Djamarah, 2008 : 45).

Latihan atau praktik adalah termasuk aktivitas belajar. Orang yang melaksanakan kegiatan berlatih tentunya sudah mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan sesuatu aspek pada dirinya. Orang yang berlatih atau berpraktek sesuatu tentunya menggunakan set tertentu sehingga setiap gerakan atau tindakannya terarah kepada satu tujuan. Dalam berlatih atau berpraktek terjadi interaksi yang

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

interaktif antara subjek dengan lingkungan. Dalam kegiatan berlatih atau praktek, segenap tindakan subjek terjadi secara integratif dan terarah ke suatu tujuan. Hasil latihan atau praktek itu sendiri akan berupa pengalaman yang dapat mengubah diri subjek derta mengubah lingkungannya. Lingkungan berubah dalam diri anak (Ahmadidan Supriyono, 2003 : 137).

6) Berpikir

Berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Denga berpikir, orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan anatar sesuatu (Ahmadi dan Supriyono, 2003 : 137).

Djamarah menyampaikan berpikir adalah termasuk aktivitas belajar. Dengan berpikir orang memperoleh penemuan baru, setidak-tidaknya orang menjadi tahu tentang hubungan antara sesuatu. Berpikir bukanlah semabarang berpikir, tetapi ada taraf tertentu, dari taraf berpikir yang rendah sampai taraf berpikir yang tinggi. Lebih jelas mengenai hal ini dapat dilihat kembali pembahasan mengenai jenis-jenis belajar, yang membicarakan mengenai belajar berpikir (Djamarah, 2008 : 45).

Orang dapat berpikir, ntetapi berpikir itu tidak dapat diamati secara langsung. Banyak usaha telah dilakukan untuk menerangkan berpikir , tetapi pengetahuan kita tentang proses itu dan juga demikian tentang bagaimana cara meningkatkannya, masih belum lengkap.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Berpikir reflektif. Dewey menekankan langkah-langkah yang paling dalam berfikir reflektif, yaitu keadaan keragu-raguan, kebingungan atau adanya kesulitan yang disadari terjadi dalam pikirannya, kemudian diteruskan dengan usaha mencari , menyelidiki, untuk mendapatkan bahan atau informasi guna mengatasi keragu-raguan dan kesulitan yang disadarinya itu (Slameto, 2003 : 143).

b. Aktivitas belajar di luar sekolah

Adapun macam-macam aktivitas belajar di luar sekolah adalah sebagai berikut:

1) Resitasi (mengerjakan tugas)

Metode pemberian tugas belajar resitasi sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas di luar jam pelajaran. Resitasi dalam hal ini berarti mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran yang bersifat verbal maupun non verbal.

Menurut Slameto, mengerjakan tugas merupakan kewajiban bagi siswa di rumah, agar dapat mengevaluasi sejauh mana kemampuan dirinya dalam memahami, mengkaji dan mempraktikkan materi pelajaran yang diperoleh di sekolah (Slameto, 2005: 87). Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Agar siswa berhasil dalam belajarnya, perlulah mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya. Tugas itu mencakup mengerjakan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, tes/ulangan harian, ulangan umum dan ujian (Slameto, 2003 : 87-88).

2) Membuat rangkuman

Rangkuman merupakan suatu aktivitas belajar yang sangat efisien, karena dengan merangkum materi, akan mempermudah anak dalam belajar sebagaimana dikatakan oleh Soemanto bahwa banyak orang yang merasa terbantu dalam belajarnya karena menggunakan ikhtisar-ikhtisar atau rangkuman materi yang dibuatnya. Ikhtisar atau rangkuman ini memang membantu kita dalam hal mengingat atau mencari kembali materi dalam buku untuk masa-masa yang akan datang (Soemanto, 2006 : 111).

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa merangkum merupakan suatu aktivitas belajar yang baik tetapi di dalam membuat ringkasan juga perlu perhatian orang tua artinya orangtua tidak boleh membebani anak dengan bermacam-macam pekerjaan rumah tangga agar dalam membuat ringkasan / rangkuman dapat terlaksana dengan baik.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

3) Belajar kelompok

Istilah kerja kelompok mengandung arti bahwa siswa-siswa dalam satu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok, baik kelompok kecil mapun kelompok yang besar. Menurut Armai Arief belajar kelompok adalah suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana guru mengelompokkan atau grup tertentu untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan cara bersama-sama dan bergotong royong (Arif, 2002: 196).

Belajar kelompok sangat baik dilakukan, karena dalam belajar kelompok segala permasalahan akan dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan baik.

3. Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Aktivitas belajar

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah, guru mengakui bahwa bila hanya alat pendidikan yang dijadikan andalan untuk membina anak didikdi sekolah tentu akan ditemui beberapa kendala. Hal ini menyadarkan guru untuk merelakan diri menggunakan alat bantu pendidikan sebagai mitra dalam proses pembelajaran di sekolah.

Keyakinan akan kemapuan alat bantu pendidikan inilah akhirnya membuat para ahli psikologi dan pendidikan memikirkannya untuk membuat seperangkat alat Bantu pendidikan dan pengajaran dalam berbagai bentuk dan jenisnya, dari usaha itu akhirnya menghasilkan klasifikasi alat Bantu pendidikan. Sardiman. dkk mengistilahkan alat Bantu ini dengan perkataan “media”. Jadi, media yang disebutkan

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Sardiman itu sebenarnya bila dipahami tidak lain adalah alat bantupendidikan ((Djamarah, 2010 : 211).

Pendidik tugasnya menyiapkan makanan dan minuman rohani anak, akan tetapi yang memakan serta meminumnya adalah anak didik itu sendiri. Guru bertugas menyediakan bahan pelajaran, tetapi yang mengelola dan merencana adalah para siswa sesuai dengan bakat, kemampuan dan latar belakang masing-masing. Belajar adalah berbuat dan sekaligus merupakan proses yang membuat anak didik harus aktif. Bahkan sekarang dipopulerkan suatu kiasan "kalau mengajari anak untuk mendapatkan ikan, janganlah si pengajar memberi ikan, tetapi pengajar cukup memberi kailnya". Kiasan ini sebenarnya memiliki makna yang cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sebab siswa harus aktif sendiri termasuk bagaimana strategi yang harus ditempuh untuk mendapatkan sesuatu pengetahuan atau nilai. Guru hanya memberikan acuan atau alat (ibarat kailnya). Ini semua menunjukkan bahwa yang aktif dan mendomonasi aktivitas adalah siswa. Hal ini sesuai dengan hakikat anak didik sebagai manusia yang penuh potensi yang bisa berkembang secara optimal apabila kondidi mendukungnya. Sehingga yang penting bagi guru adalah menyediakan kondisi yang kondusif itu (Sardiman, 2005 : 99-100).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id